

MAKALAH
“KORELASI MATA KULIAH KEPEMIMPINAN MANAJEMEN DAN ORGANISASI
DALAM KEGIATAN MALAM KEAKRABAN (MAKRAB) HIMPUNAN
MAHASISWA SISTEM INFORMASI FAKULTAS ILMU KOMPUTER UNIVERITAS
SUBANG”

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas Mata kuliah Kepemimpinan dan manajemen organisasi yang diampu oleh :

Rusnedi Ag, S.Kom., M.AP



Di Susun oleh :

Nama : Arrafly Aziz Saputra
NPM : D1A240028
Kelas : 1RB

JURUSAN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS SUBANG
SUBANG 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah Ini dengan Judul **“Korelasi Mata Kuliah Kepemimpinan Manajemen Dan Organisasi Dalam Kegiatan Malam Keakraban (Makrab) Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Univeritas Subang”** Dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Rusnedi Ag, S.Kom., M.AP selaku dosen pengampu mata kuliah Kepemimpinan dan manajemen organisasi yang telah membimbing kami dalam pengerjaan tugas makalah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman – teman yang selalu setia membantu dalam hal mengumpulkan data dalam pembuatan makalah ini.

Harapan penulis semoga makalah ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk maupun isi makalah ini sehingga kedepannya dapat lebih baik. Makalah ini penulis akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang penulis miliki masih sangat kurang. Oleh karena itu kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan yang konstruktif untuk kesempurnaan makalah ini.

Subang,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat.....	3
D. Kegiatan	3

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kepemimpinan Praktis.....	4
B. Penerapan Konsep Manajemen Organisasi	5
C. Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi	6
D. Manajemen Konflik dan Pemecahan Masalah	7
E. Pengelolaan Waktu dan Sumber Daya	9
F. Pembentukan Budaya Organisasi.....	10
G. Pengalaman Belajar Kontekstual (Experiential Learning).....	11

BAB III PENUTUP

A. Simpulan.....	13
B. Saran.....	13

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malam Keakraban (sering disingkat Makrab) adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mempererat hubungan dan membangun keakraban antar anggota dalam suatu kelompok, seperti mahasiswa baru, organisasi, komunitas, atau instansi tertentu. Biasanya, acara ini diadakan dalam suasana santai, informal, dan penuh kebersamaan, sering kali dilakukan di luar ruangan atau tempat yang jauh dari rutinitas sehari-hari. Malam Keakraban, atau yang sering disebut Makrab, adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar anggota dalam suatu kelompok atau organisasi. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam suasana yang santai dan informal, jauh dari tekanan dan kesibukan rutinitas sehari-hari. Makrab sering menjadi momen penting bagi anggota baru suatu kelompok, seperti mahasiswa baru di perguruan tinggi, organisasi, komunitas, atau instansi tertentu, untuk saling mengenal satu sama lain dan membangun keakraban.

Dalam kegiatan Makrab, peserta diajak untuk berinteraksi secara lebih dekat melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan penuh kebersamaan. Biasanya, acara ini berlangsung di lokasi yang nyaman dan mendukung suasana santai, seperti pegunungan, pantai, atau perkemahan. Malam Keakraban menciptakan ruang di mana setiap individu dapat berkomunikasi secara terbuka, menghilangkan rasa canggung, dan menjalin hubungan yang lebih akrab.

Selama Makrab, terdapat berbagai kegiatan menarik yang dapat mempererat hubungan, seperti sesi pengenalan, permainan kelompok, makan bersama, hingga kegiatan kebersamaan di malam hari, seperti berkumpul di sekitar api unggun sambil menyanyi bersama. Selain itu, terkadang ada sesi refleksi atau renungan, di mana peserta diajak untuk merenungi kebersamaan yang telah dibangun dan memperkuat komitmen sebagai sebuah kelompok atau komunitas.

Makrab bukan sekadar acara untuk bersenang-senang, melainkan juga memiliki nilai penting dalam membangun kebersamaan, solidaritas, dan kekompakan. Lewat kegiatan ini, peserta diharapkan bisa saling mengenal lebih baik, menghilangkan sekat-sekat sosial, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap kelompok. Pada akhirnya, Malam Keakraban menjadi salah satu langkah

awal untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan kuat antar anggota dalam sebuah komunitas atau organisasi.

B. Tujuan

1. Mempererat Tali Silaturahmi

Makrab bertujuan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat antar anggota dalam suatu kelompok atau organisasi, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan kekeluargaan.

2. Menghilangkan Kecanggungan

Bagi anggota baru, kegiatan ini membantu mengatasi rasa canggung dan menciptakan lingkungan yang lebih terbuka untuk berinteraksi.

3. Membangun Rasa Solidaritas dan Kekompakan

Melalui permainan dan aktivitas kelompok, peserta diajak untuk bekerja sama dan saling mendukung, sehingga membangun solidaritas dan kekompakan.

4. Meningkatkan Komunikasi Antar Peserta

Makrab memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan lebih santai dan terbuka, baik antara senior dan junior maupun sesama anggota.

5. Menciptakan Suasana Santai dan Menyenangkan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan suasana yang rileks di luar rutinitas harian yang sering kali penuh tekanan.

6. Membangun Rasa Kepemilikan (Sense of Belonging)

Peserta diharapkan merasa menjadi bagian dari kelompok atau organisasi, sehingga dapat meningkatkan loyalitas dan kepedulian.

7. Menanamkan Nilai-Nilai Kebersamaan dan Kerja Sama

Makrab memberikan pembelajaran tentang pentingnya kebersamaan, gotong royong, dan saling menghargai dalam mencapai tujuan bersama.

8. Memperkenalkan Budaya atau Nilai Organisasi

Dalam konteks organisasi atau komunitas, kegiatan ini sering digunakan untuk memperkenalkan visi, misi, serta nilai-nilai yang dipegang oleh organisasi.

9. Mengenal Potensi Diri dan Orang Lain

Melalui berbagai kegiatan, peserta dapat mengeksplorasi kemampuan dan bakat masing-masing serta mengenal kelebihan dan kekurangan orang lain.

10. Menciptakan Kenangan Berharga

Dengan berbagai aktivitas menyenangkan dan berkesan, makrab menciptakan momen yang akan diingat oleh seluruh peserta.

C. Manfaat

1. Membantu proses adaptasi bagi anggota baru.
2. Menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan solid dalam suatu kelompok.
3. Mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.
4. Menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) dalam komunitas atau organisasi.

Makrab bukan hanya sekadar acara kumpul-kumpul, tetapi juga menjadi momentum penting untuk membangun fondasi kebersamaan yang lebih kuat dalam suatu kelompok.

D. Kegiatan yang dilakukan

Makrab biasanya dilakukan dalam bentuk acara yang berlangsung selama satu atau tiga hari. Beberapa kegiatan umum yang dilakukan dalam makrab antara lain:

1. Games dan Icebreaking
Dirancang untuk mencairkan suasana dan memperkenalkan anggota satu sama lain.
2. Diskusi kelompok atau sesi sharing: Tempat berbagi pengalaman, harapan, dan visi anggota terhadap kelompok atau organisasi.
3. Malam kebersamaan (campfire): Sesi informal untuk membangun kedekatan melalui kegiatan santai seperti bernyanyi atau menceritakan pengalaman.
4. Kegiatan outbound atau team building: Melatih kerja sama dalam kelompok melalui aktivitas fisik yang menantang namun menyenangkan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kepemimpinan Praktis

Pengembangan Kepemimpinan Praktis dalam kegiatan Malam Keakraban (Makrab) merupakan salah satu aspek penting yang dapat tercapai melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara khusus. Makrab tidak hanya sekadar ajang untuk bersenang-senang atau menjalin keakraban, tetapi juga menjadi wadah bagi peserta untuk melatih dan mengasah kemampuan kepemimpinan mereka secara langsung dalam suasana yang lebih santai dan informal.

Dalam kegiatan ini, kepemimpinan praktis diwujudkan melalui peran-peran yang diberikan kepada peserta dalam situasi yang nyata. Misalnya, beberapa peserta mungkin akan diberi tugas sebagai koordinator kelompok atau penanggung jawab suatu kegiatan selama makrab berlangsung. Peran ini menuntut mereka untuk mengambil keputusan, mengatur anggota tim, mengkoordinasikan pekerjaan, serta memastikan kegiatan berjalan dengan lancar. Proses ini mengajarkan keterampilan kepemimpinan seperti kemampuan berkomunikasi, mengatur strategi, serta membangun kerjasama yang efektif dalam kelompok.

Selain itu, melalui aktivitas seperti permainan kelompok atau diskusi terbuka, kepemimpinan praktis dapat muncul secara spontan. Peserta yang memiliki inisiatif lebih akan terdorong untuk tampil sebagai pemimpin, baik dengan memberikan ide-ide, memotivasi anggota kelompok, atau menyelesaikan konflik yang mungkin muncul. Dari sini, peserta belajar bahwa seorang pemimpin bukan hanya seseorang yang memerintah, tetapi juga sosok yang mampu mendengarkan, memfasilitasi komunikasi, dan mendorong anggota lain untuk berkontribusi secara aktif.

Makrab juga menciptakan ruang bagi peserta untuk memahami kepemimpinan dari sisi praktis dan humanis. Dalam suasana kebersamaan, pemimpin belajar untuk memahami karakteristik anggota timnya, seperti kelebihan, kekurangan, dan dinamika dalam kelompok. Hal ini penting untuk membentuk kepemimpinan yang adaptif dan inklusif, di mana seorang pemimpin mampu merangkul semua individu dan memaksimalkan potensi timnya.

Melalui pengembangan kepemimpinan praktis dalam makrab, para peserta tidak hanya memperoleh teori atau konsep kepemimpinan, melainkan juga mengalami prosesnya secara langsung. Dengan menghadapi tantangan-tantangan

kecil selama kegiatan, mereka akan belajar memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi peserta untuk menghadapi situasi serupa di masa depan, baik dalam konteks organisasi, komunitas, maupun kehidupan profesional.

B. Penerapan Konsep Manajemen Organisasi

Penerapan konsep manajemen organisasi dalam kegiatan *Malam Keakraban* (Makrab) memainkan peran penting untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, terstruktur, dan mencapai tujuannya. Manajemen organisasi dalam konteks ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang semuanya dilakukan secara sistematis agar acara dapat berjalan dengan baik.

Pertama, perencanaan adalah langkah awal yang paling krusial dalam manajemen organisasi kegiatan makrab. Dalam tahap ini, pihak panitia atau penyelenggara merumuskan tujuan acara, seperti membangun kebersamaan, memperkenalkan anggota baru, dan menciptakan rasa solidaritas antar peserta. Selain itu, panitia menentukan konsep acara, lokasi, waktu pelaksanaan, serta anggaran yang dibutuhkan. Perencanaan yang matang membantu memastikan semua kebutuhan, baik logistik, konsumsi, hingga perlengkapan kegiatan, dapat dipersiapkan dengan baik.

Selanjutnya, tahap pengorganisasian dilakukan dengan membagi peran dan tugas kepada setiap anggota panitia. Setiap individu atau kelompok dalam kepanitiaan bertanggung jawab atas bidang tertentu, seperti seksi acara, perlengkapan, konsumsi, keamanan, dan dokumentasi. Pembagian tugas ini dilakukan berdasarkan kemampuan dan kompetensi masing-masing anggota sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif. Pengorganisasian ini mencerminkan bagaimana manajemen organisasi mendorong kerja sama dan koordinasi yang baik di antara anggota tim.

Setelah pengorganisasian, proses pelaksanaan menjadi inti dari penerapan manajemen organisasi dalam kegiatan makrab. Dalam tahap ini, semua rencana yang telah disusun mulai dijalankan, seperti kegiatan permainan kelompok, sesi pengenalan, hingga acara api unggun. Panitia bertindak sebagai pemimpin yang memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal, peserta terlibat aktif, dan suasana tetap kondusif. Kemampuan manajemen kepemimpinan dan komunikasi menjadi kunci agar semua komponen acara dapat berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti.

Terakhir, evaluasi menjadi langkah penutup dalam penerapan manajemen organisasi. Setelah kegiatan selesai, panitia melakukan refleksi untuk mengevaluasi apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Proses evaluasi ini dapat mencakup masukan dari peserta, efisiensi penggunaan anggaran, serta efektivitas program yang dilaksanakan. Hasil evaluasi ini menjadi pembelajaran berharga untuk menyelenggarakan kegiatan serupa dengan lebih baik di kemudian hari.

Dengan menerapkan konsep manajemen organisasi secara menyeluruh, kegiatan makrab tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu membangun kebersamaan, komunikasi yang efektif, dan solidaritas antar peserta.

C. Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi

Penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam kegiatan Malam Keakraban (Makrab) menjadi salah satu aspek penting yang sering kali menjadi tujuan utama acara ini. Kegiatan ini dirancang secara khusus untuk memberikan suasana santai, terbuka, dan interaktif, sehingga para peserta dapat belajar berkomunikasi dengan lebih efektif dan membangun kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Dalam suasana informal seperti makrab, komunikasi terjadi secara lebih bebas tanpa tekanan hierarki atau formalitas. Hal ini membuka peluang bagi setiap individu untuk berbicara, menyampaikan ide, bertanya, atau sekadar bercengkerama dengan peserta lain, baik itu senior, junior, maupun teman sebaya. Suasana kebersamaan yang diciptakan mendorong peserta untuk lebih berani membuka diri, mendengarkan orang lain, dan merespons dengan cara yang lebih empatik. Aktivitas seperti sesi pengenalan, diskusi kelompok, atau sharing pengalaman menjadi media alami untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal. Peserta belajar bagaimana mengekspresikan pemikiran mereka dengan jelas dan memahami sudut pandang orang lain, yang sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang sehat dan efektif.

Selain itu, kegiatan kolaboratif dalam makrab, seperti permainan tim, simulasi tantangan kelompok, atau aktivitas seni bersama, mengajarkan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam situasi ini, peserta dituntut untuk berkoordinasi, membagi peran, mendengarkan pendapat tim, serta berkontribusi secara aktif. Setiap individu belajar bahwa keberhasilan dalam tim

tidak hanya bergantung pada kemampuan pribadi, tetapi juga pada kemampuan untuk berkolaborasi dengan anggota lainnya. Mereka akan menghadapi situasi di mana kompromi, fleksibilitas, dan dukungan antarpeserta sangat diperlukan.

Secara tidak langsung, keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang diperoleh dalam makrab tidak hanya bermanfaat selama kegiatan berlangsung, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan akademis, profesional, maupun dalam hubungan sosial. Kegiatan ini membantu membangun kepercayaan diri untuk berinteraksi, sekaligus menanamkan pemahaman bahwa kolaborasi yang solid akan menciptakan hasil yang lebih baik daripada bekerja secara individu.

D. Manajemen Konflik dan Pemecahan Masalah

Kegiatan makrab, atau akrabnya malam keakraban, dirancang untuk mempererat hubungan antar anggota suatu kelompok, baik itu dalam organisasi, komunitas, atau bahkan dalam lingkup yang lebih kecil seperti kelas atau teman sepermainan. Namun, seperti halnya interaksi manusia pada umumnya, konflik tak terhindarkan. Perbedaan pendapat, kesalahpahaman, atau bahkan persaingan kecil dapat muncul dan mengganggu suasana harmonis yang ingin dicapai.

1. Mengapa Konflik Terjadi dalam Makrab?

- a. Perbedaan Kepribadian: Setiap individu memiliki karakter, minat, dan nilai yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat memicu gesekan saat berinteraksi.
- b. Kurangnya Komunikasi: Komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan misinterpretasi terhadap maksud dan tujuan orang lain, sehingga memicu konflik.
- c. Peran dan Tanggung Jawab: Pembagian tugas atau peran dalam kegiatan makrab yang tidak merata atau tidak jelas dapat menimbulkan ketidakpuasan dan konflik.
- d. Kelelahan dan Stres: Kegiatan makrab yang padat dan melelahkan dapat membuat peserta mudah tersinggung dan memicu konflik.
- e. Ekspektasi yang Berbeda: Setiap peserta memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap kegiatan makrab. Jika ekspektasi ini tidak terpenuhi, konflik dapat muncul.

2. Pentingnya Manajemen Konflik

Manajemen konflik yang baik dalam kegiatan makrab sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mencapai tujuan kegiatan. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak hubungan antar anggota, menghambat pencapaian tujuan, dan meninggalkan kesan negatif pada peserta.

3. Strategi Pemecahan Masalah

a. Komunikasi Terbuka

Ajak semua pihak yang terlibat dalam konflik untuk duduk bersama dan menyampaikan pendapat masing-masing secara terbuka dan jujur. Dengarkan dengan penuh perhatian tanpa menyela.

b. Empati

Cobalah untuk memahami perspektif orang lain. Tanyakan kepada diri sendiri, "Mengapa dia merasa seperti itu?"

c. Cari Titik Temu

Fokus pada solusi yang dapat diterima oleh semua pihak, bukan pada siapa yang benar atau salah.

d. Libatkan Fasilitator

Jika konflik sulit diselesaikan, libatkan pihak ketiga yang netral sebagai fasilitator untuk membantu mediasi.

e. Evaluasi

Setelah konflik teratasi, lakukan evaluasi untuk memahami akar masalah dan mencegah terjadinya konflik serupa di masa mendatang.

f. Perencanaan yang Matang

Rencanakan kegiatan makrab dengan matang, termasuk pembagian tugas, jadwal kegiatan, dan antisipasi potensi konflik.

g. Komunikasi yang Efektif

Jalin komunikasi yang baik sejak awal kegiatan. Berikan kesempatan kepada semua peserta untuk menyampaikan pendapat dan ide.

h. Membangun Suasana yang Positif

Ciptakan suasana yang menyenangkan dan inklusif. Libatkan semua peserta dalam berbagai aktivitas dan berikan apresiasi atas kontribusi mereka.

i. Menentukan Batas

Tetapkan batas-batas yang jelas terkait perilaku yang dapat diterima selama kegiatan makrab.

4. Manfaat Mengelola Konflik dengan Baik

- a. Penguatan Hubungan: Konflik yang dikelola dengan baik justru dapat memperkuat hubungan antar anggota.
- b. Peningkatan Kepercayaan: Ketika konflik berhasil diselesaikan, tingkat kepercayaan antar anggota akan meningkat.
- c. Pengembangan Keterampilan: Menghadapi dan menyelesaikan konflik dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah.
- d. Suksesnya Kegiatan Makrab: Dengan manajemen konflik yang baik, kegiatan makrab akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Pengelolaan Waktu dan Sumber Daya

Pengelolaan waktu dan sumber daya dalam kegiatan *Malam Keakraban* (Makrab) adalah aspek penting yang menentukan kelancaran dan kesuksesan acara. Karena Makrab biasanya melibatkan berbagai kegiatan dalam waktu yang terbatas, pengelolaan waktu yang baik menjadi kunci utama agar seluruh rangkaian acara dapat berjalan sesuai rencana tanpa hambatan. Hal ini mencakup penyusunan jadwal kegiatan yang realistis dan terstruktur, mulai dari sesi pembukaan, permainan, sesi refleksi, hingga penutupan. Penyelenggara perlu mempertimbangkan durasi untuk setiap kegiatan agar peserta tidak merasa terburu-buru namun tetap produktif dan menikmati momen kebersamaan.

Selain waktu, pengelolaan sumber daya seperti tenaga, anggaran, dan perlengkapan juga harus diperhatikan dengan cermat. Sumber daya manusia, misalnya panitia dan fasilitator, harus dikoordinasikan secara efektif sehingga setiap anggota tim memiliki tugas yang jelas sesuai peran dan kapasitasnya. Pembagian peran yang merata akan memaksimalkan efisiensi dan menghindari kelelahan pada individu tertentu.

Dari segi sumber daya materi, kebutuhan logistik seperti tempat, makanan, peralatan permainan, hingga dekorasi harus disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Panitia perlu melakukan perencanaan anggaran yang detail, termasuk mencari alternatif hemat biaya tanpa mengurangi kualitas acara. Menggunakan sumber daya lokal atau bekerja sama dengan pihak sponsor dapat menjadi solusi untuk mengelola keterbatasan anggaran.

Dalam keseluruhan proses ini, komunikasi yang baik antara panitia, peserta, dan pihak terkait menjadi faktor pendukung keberhasilan pengelolaan. Dengan koordinasi yang lancar, waktu dan sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, berkesan, dan bermakna bagi seluruh peserta Makrab.

F. Pembentukan Budaya Organisasi

Pembentukan budaya organisasi dalam kegiatan Malam Keakraban (Makrab) merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam acara ini. Makrab bukan hanya sekadar acara untuk bersenang-senang atau mempererat hubungan, tetapi juga menjadi momen strategis untuk memperkenalkan nilai-nilai, norma, dan budaya yang ingin ditanamkan dalam sebuah organisasi atau kelompok.

Dalam suasana yang lebih santai dan informal, peserta akan lebih mudah menerima dan memahami budaya organisasi dibandingkan melalui penyampaian formal seperti rapat atau pembekalan biasa. Budaya organisasi yang dimaksud bisa berupa cara berpikir, pola perilaku, sikap kerja sama, hingga nilai-nilai dasar yang dijunjung oleh kelompok tersebut, seperti kejujuran, kekompakan, tanggung jawab, dan solidaritas.

Melalui berbagai kegiatan seperti permainan kelompok, sesi refleksi, atau diskusi santai, para peserta dapat melihat bagaimana nilai-nilai itu diterapkan secara nyata dalam interaksi mereka. Misalnya, dalam permainan tim, peserta diajak untuk saling bekerja sama dan belajar menghargai peran setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Ini secara tidak langsung menanamkan nilai kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan yang menjadi bagian dari budaya organisasi.

Selain itu, dalam sesi seperti refleksi atau pengenalan budaya organisasi, peserta akan diajak untuk memahami visi, misi, serta tujuan organisasi yang lebih besar. Proses ini menjadi fondasi awal bagi anggota baru untuk merasa memiliki (sense of belonging) dan memahami ekspektasi organisasi terhadap mereka. Hal ini penting agar peserta merasa menjadi bagian dari komunitas tersebut dan turut berkontribusi dalam mengembangkan budaya positif di dalamnya.

Kegiatan Makrab juga memungkinkan para anggota senior atau pengurus organisasi untuk menjadi role model dalam menunjukkan perilaku sesuai dengan budaya yang ingin dibentuk. Melalui contoh nyata, anggota baru akan lebih mudah

meniru dan menerapkan sikap tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari di lingkungan organisasi.

Dengan suasana yang hangat, akrab, dan penuh kebersamaan, Makrab menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya organisasi secara alami. Dalam jangka panjang, budaya yang terbentuk selama kegiatan ini akan terus melekat dan menjadi pedoman bagi para anggota dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka di dalam organisasi.

G. Pengalaman Belajar Kontekstual (Experiential Learning)

Pengalaman Belajar Kontekstual (Experiential Learning) dalam kegiatan Malam Keakraban (Makrab) merupakan pendekatan belajar yang mengutamakan keterlibatan langsung peserta dalam aktivitas-aktivitas nyata. Konsep ini mendorong peserta untuk mendapatkan pemahaman melalui pengalaman konkret dan refleksi dari apa yang mereka alami selama kegiatan. Dalam konteks makrab, experiential learning dapat dilihat dari berbagai aktivitas yang dirancang tidak hanya untuk bersenang-senang, tetapi juga memberikan pembelajaran berharga tentang kebersamaan, komunikasi, kepemimpinan, dan problem solving.

Ketika peserta diajak untuk mengikuti permainan kelompok atau aktivitas seperti *outbound*, mereka tidak hanya berpartisipasi secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional. Misalnya, permainan yang membutuhkan kerja sama tim secara otomatis mendorong peserta untuk saling berkoordinasi, memahami peran masing-masing, dan menyusun strategi bersama. Dari sini, peserta belajar tentang pentingnya komunikasi yang efektif dan saling percaya untuk mencapai tujuan bersama.

Makrab juga sering melibatkan momen-momen refleksi setelah setiap kegiatan, seperti duduk bersama untuk membahas tantangan yang dihadapi selama permainan atau merenungkan makna dari kerja sama yang telah dilakukan. Refleksi ini adalah inti dari experiential learning karena memungkinkan peserta menyadari pelajaran berharga yang bisa diambil dari pengalaman mereka. Proses ini menghubungkan pengalaman konkret dengan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam organisasi, komunitas, maupun lingkungan sosial lainnya.

Selain itu, kegiatan seperti sesi berbagi pengalaman atau *sharing session* memberikan ruang bagi peserta untuk belajar dari cerita atau perspektif orang lain. Ini mengajarkan nilai empati, mendengarkan, dan saling memahami perbedaan. Demikian juga, melalui permainan kreatif dan tantangan tertentu, peserta belajar mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, dan keberanian mengambil keputusan dalam situasi yang dinamis.

Dengan demikian, melalui pendekatan pengalaman belajar kontekstual, kegiatan makrab menjadi lebih dari sekadar acara hiburan. Makrab memberikan ruang bagi peserta untuk mengalami, merefleksikan, dan menerapkan nilai-nilai kebersamaan, kepercayaan diri, dan kekompakan secara langsung dalam suasana yang lebih santai dan tidak formal. Hal ini menjadikan makrab sebagai ajang pembelajaran yang berkesan, menyenangkan, dan penuh makna bagi setiap pesertanya.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Malam Keakraban (Makrab) dalam organisasi di suatu universitas merupakan salah satu agenda penting yang bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih erat antar anggota. Melalui kegiatan ini, para peserta, baik anggota lama maupun baru, memiliki kesempatan untuk saling mengenal secara lebih dekat dalam suasana yang santai dan penuh kebersamaan. Makrab tidak hanya berfungsi untuk menghilangkan kecanggungan dan membangun komunikasi yang lebih terbuka, tetapi juga menanamkan nilai-nilai solidaritas, kekompakan, dan kerja sama dalam organisasi.

Dalam suasana yang jauh dari formalitas, seperti kegiatan di alam terbuka atau di tempat yang kondusif, peserta dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, mulai dari permainan kelompok, sesi sharing, hingga kegiatan reflektif. Hal ini tidak hanya membantu memperkenalkan budaya dan nilai-nilai organisasi, tetapi juga menciptakan rasa memiliki yang kuat (*sense of belonging*) di antara para anggotanya.

Secara keseluruhan, makrab menjadi momen penting untuk mempererat tali silaturahmi, membangun fondasi hubungan yang solid, dan menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan setiap anggota mampu bekerja sama, mendukung satu sama lain, dan merasa nyaman menjadi bagian dari organisasi dalam lingkungan kampus. Makrab bukan hanya sekadar acara hiburan, melainkan langkah strategis dalam membangun organisasi yang kuat dan penuh kebersamaan.

B. Saran

Untuk kegiatan Malam Keakraban (Makrab) yang diadakan dalam organisasi di universitas bagi mahasiswa baru, berikut beberapa saran agar acara tersebut lebih efektif dan berkesan:

1. Persiapkan dengan Baik

- **Perencanaan yang Matang:** Pastikan setiap kegiatan, baik itu permainan, sesi pengenalan, atau diskusi, dirancang untuk mendorong interaksi positif dan inklusif. Buat jadwal yang jelas dan fleksibel agar acara tetap berjalan lancar.
- **Pilih Lokasi yang Nyaman:** Pilih tempat yang mendukung suasana akrab dan santai, seperti alam terbuka (misalnya, taman atau lokasi di luar kampus),

ruang besar dengan fasilitas yang memadai, atau tempat yang memiliki suasana yang bisa mendukung kegiatan team building.

2. Gunakan Ice-breaking yang Menarik

- Aktivitas Interaktif: Mulailah dengan permainan ice-breaking yang tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat memfasilitasi pengenalan dan komunikasi antar peserta. Contohnya, permainan tebak nama, trivia tentang diri peserta, atau aktivitas yang mengharuskan kelompok bekerja sama.
- Pembagian Kelompok Acak: Untuk menghindari kesan kelompok yang sudah terstruktur (misalnya berdasarkan fakultas atau jurusan), buatlah pembagian kelompok secara acak agar mahasiswa baru bisa berinteraksi dengan orang-orang yang belum mereka kenal.

3. Sisipkan Nilai-Nilai Organisasi

- Pengenalan Visi dan Misi: Makrab adalah kesempatan yang baik untuk memperkenalkan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi kepada mahasiswa baru. Buat sesi yang menyenangkan namun informatif untuk menjelaskan tujuan organisasi dan manfaat bergabung di dalamnya.
- Cerita Inspiratif: Ajak anggota senior untuk berbagi pengalaman positif mereka tentang organisasi, memberikan gambaran tentang manfaat bergabung, dan bagaimana organisasi membantu mereka berkembang.

4. Aktivitas Tim Building

- Permainan Kelompok: Pilih aktivitas yang mengedepankan kerja sama tim, seperti tantangan fisik atau mental yang mengharuskan anggota untuk berpikir kreatif dan bekerja sama untuk memecahkan masalah.
- Simulasi dan Role Playing: Bisa juga dilakukan dengan simulasi situasi yang memungkinkan mahasiswa baru merasakan bagaimana bekerja dalam tim atau menghadapi tantangan dalam organisasi.

5. Fokus pada Keterlibatan Semua Peserta

- Kegiatan Partisipatif: Pastikan bahwa setiap mahasiswa baru merasa terlibat dan dihargai dalam setiap kegiatan. Hindari membuat sesi yang terlalu panjang atau monoton, dan beri kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan berbagai orang.
- Jaga Keterlibatan Semua Pihak: Sediakan waktu bagi mahasiswa baru untuk berbicara dan bertanya, dan pastikan tidak ada yang merasa terabaikan.

6. Jangan Lupakan Kesenangan dan Hiburan

- Sesi Santai: Sediakan waktu untuk makan bersama atau acara santai yang lebih ringan, seperti menonton film, bermain musik, atau karaoke. Ini dapat membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan.
- Aktivitas Kreatif: Ajak mahasiswa baru untuk menunjukkan bakat mereka, baik itu seni, musik, atau bahkan komedi. Ini tidak hanya memberi hiburan tetapi juga membuka peluang untuk saling mengenal lebih dalam.

7. Bangun Rasa Kepemilikan

- Memberikan Tanggung Jawab: Berikan kesempatan bagi mahasiswa baru untuk mengambil peran dalam beberapa aktivitas atau sesi. Ini bisa mempercepat proses mereka merasa menjadi bagian dari organisasi.
- Berikan Feedback Positif: Apresiasi partisipasi mereka dalam setiap kegiatan dengan memberikan pujian atau apresiasi agar mereka merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan organisasi.

8. Evaluasi Kegiatan

- Tanya Pendapat: Setelah acara selesai, ajak peserta untuk memberikan umpan balik atau saran mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Ini akan membantu panitia untuk memperbaiki acara di masa depan.
- Dokumentasikan Momen: Ambil foto atau video selama kegiatan berlangsung dan bagikan ke media sosial atau sebagai kenang-kenangan bagi peserta. Ini akan menambah kesan positif terhadap kegiatan makrab.

9. Jaga Keamanan dan Kenyamanan

- Pengawasan yang Cermat: Pastikan ada panitia yang bertugas untuk memantau seluruh kegiatan dan menjaga suasana tetap aman, nyaman, dan menyenangkan.
- Perhatikan Kesehatan: Jika kegiatan dilakukan di luar ruangan, pastikan ada akses terhadap air minum dan tempat yang teduh, serta perhatikan kondisi cuaca dan kebersihan area acara.

10. Aktivitas Kultural atau Sosial

- Menonjolkan Keberagaman: Makrab juga bisa digunakan untuk menunjukkan keberagaman latar belakang mahasiswa baru. Kegiatan seperti berbagi cerita atau tradisi dari berbagai daerah bisa menambah keseruan dan memperkaya pengalaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7139469/makrab-adalah-pengertian-dan-manfaatnya-bagi-mahasiswa-baru>

<https://openai.com/index/chatgpt/>

SAPUTRA, ZHULIAN. *PROGRAM ORGANISASI MAHASISWA DAERAH DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL MAHASISWA (Studi Kualitatif di Paguyuban Mahasiswa UNJ Sukabumi)*. 2021. PhD Thesis. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.